JONAS Journal of Nanggroe Animal Science
Advancing Tropical Livestock Research
Vol. 01 No. 01: 028-039, Juni 2026
e-ISSN: XXXX-XXXX, p-ISSN: XXXX-XXXX
DOI: https://doi.org/xx.xxxx/

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI PETERNAK PADA USAHA TERNAK SAPI POTONG DI KECAMATAN HAMPARAN PERAK KABUPATEN DELI SERDANG

Analysis of Factors Influencing the Motivation of Beef Cattle Farmersin Hamparan Perak District, Deli Serdang Regency

Agus Rianingsih[1*], Kiagus Muhammad Zain Basriwijaya[2], Faoeza Hafis Saragih[3]
Corresponding email: agusrianingsih540@gmail.com
[1-3)] Universitas Samudra, Langsa, Aceh, Indonesia

ABSTRACT

Indonesia, as an agricultural country, has a significant agricultural sector that plays a crucial role in the national economy, with a large population employed in this sector and contributing significantly to national product. Agricultural development is a priority in national policy, yet Indonesia still lags behind in this field, ranking 25th in the world, despite its fertile soil and vast land area (Yusuf et al., 2024). Beef cattle, as a food source for humans, contribute significantly to meeting the need for animal protein. Low animal protein consumption can impact the intelligence level and quality of life of the Indonesian population. The development of the livestock industry today is very rapid in line with advances in science and technology. The livestock business, as one of the agricultural sectors, is able to support the community's economic activities. Every year, the public's demand for livestock products continues to increase. This is due to growing public awareness of the importance of nutritional value for health, especially animal protein. Beef cattle farming is a very potential business in producing meat as a relatively high protein source. The current demand for beef is supplied by smallholder livestock, which is the mainstay, so efforts are needed to increase the population and productivity of beef cattle (Misriani, 2019).

Deli Serdang Regency is the fourth-largest beef cattle producing region in North Sumatra Province. Langkat Regency ranks first, followed by Simalungun Regency in second, and Asahan Regency in third. This makes Deli Serdang Regency a strategic area for the government to support various programs to increase beef self-sufficiency. Highly motivated livestock farmers strive to develop their businesses through behavioral changes, adopting science and technology to increase productivity (Beno et al., 2022).

Key words: Livestock Farmers, Motivation, Beef Cattle, Economic, Social, Psychological, and Environmental Factors.

ABSTRAK

Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki sektor pertanian yang signifikan dan berperan penting dalam perekonomian nasional, dengan banyaknya penduduk yang bekerja di sektor ini serta kontribusi yang besar terhadap produk nasional. Pembangunan pertanian menjadi prioritas dalam kebijakan nasional, namun

Indonesia masih tertinggal di bidang ini—menempati peringkat ke-25 dunia—meskipun memiliki tanah yang subur dan wilayah yang luas (Yusuf et al., 2024). Sapi potong, sebagai sumber pangan bagi manusia, berkontribusi besar dalam memenuhi kebutuhan protein hewani. Rendahnya konsumsi protein hewani dapat berdampak pada tingkat kecerdasan dan kualitas hidup penduduk Indonesia. Saat ini, pengembangan industri peternakan berlangsung sangat pesat seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Usaha peternakan, sebagai salah satu bagian dari sektor pertanian, mampu mendukung kegiatan ekonomi masyarakat. Permintaan masyarakat terhadap produk peternakan terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai gizi bagi kesehatan, khususnya protein hewani. Usaha peternakan sapi potong memiliki potensi besar dalam menghasilkan daging sebagai sumber protein yang relatif tinggi. Saat ini, kebutuhan daging sapi dipenuhi oleh peternakan rakyat yang menjadi tulang punggung pasokan, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan populasi dan produktivitas sapi potong (Misriani, 2019).
Kabupaten Deli Serdang merupakan daerah penghasil sapi potong terbesar keempat di Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Langkat menempati peringkat pertama, diikuti oleh Kabupaten Simalungun di peringkat kedua, dan Kabupaten Asahan di peringkat ketiga. Kondisi ini menjadikan Kabupaten Deli Serdang sebagai wilayah strategis bagi pemerintah untuk mendukung berbagai program peningkatan swasembada daging sapi. Para peternak yang memiliki motivasi tinggi berupaya mengembangkan usaha mereka melalui perubahan perilaku serta penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi guna meningkatkan produktivitas (Beno et al., 2022).
Kata Kunci: Peternak, Motivasi, Sapi Potong, Faktor Ekonomi, Sosial, Psikologis, dan Lingkungan.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris memiliki sektor pertanian yang memegang peranan penting dalam perekonomian nasional, dengan banyak penduduk bekerja di sektor ini dan kontribusi besar terhadap produk nasional. Pembangunan pertanian menjadi prioritas dalam kebijakan nasional, namun Indonesia masih tertinggal di peringkat 25 dunia dalam bidang ini, meskipun memiliki tanah yang subur dan lahan yang luas (Yusuf et al., 2024).Ternak sapi potong sebagai sumber pangan bagi manusia memberikan kontribusi yang besar terhadap pemenuhan kebutuhan protein hewani. Rendahnya konsumsi protein hewani dapat berdampak pada tingkat kecerdasan dan kualitas hidup penduduk Indonesia. Perkembangan dunia peternakan dewasa ini sudah sangat pesat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Usaha peternakan sebagai salah satu bidang pertanian mampu menopang kegiatan perekonomian masyarakat. Setiap tahunnya kebutuhan masyarakat akan produk-produk hasil peternakan selalu meningkat. Hal ini disebabkan oleh semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai gizi bagi kesehatan khususnya protein hewani. Usaha peternakan sapi potong merupakan salah satu usaha yang sangat potensial dalam menghasilkan daging sebagai sumber protein yang relatif lebih tinggi. Kebutuhan daging sapi saat ini dipasok dari peternakan rakyat yang menjadi tumpuan utama sehingga dibutuhkan usaha usaha untuk meningkatkan populasi dan produktivitas sapi potong (Misriani,2019).

Kabupaten Deli Serdang merupakan daerah penghasil ternak sapi potong terbesar keempat diProvinsi Sumatera Utara. Posisi pertama ditempati oleh Kabupaten Langkat, disusul oleh Kabupaten Simalungun di peringkat kedua, dan Kabupaten Asahan di peringkat ketiga. Kondisi ini menjadikan Kabupaten Deli Serdang sebagai salah satu wilayah strategis bagi pemerintah dalam mendukung berbagai program peningkatan swasembada daging.Peternak yang memiliki motivasi tinggi akan berusaha keras untuk mengembangkan usahanya melalui perubahan tingkah laku, dengan cara berupaya mengadopsi ilmu dan teknologi guna meningkatkan produktivitas usahanya (Beno et al., 2022).

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode survei. Metode survei merupakan strategi penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari populasi besar dengan cara yang sistematis dan terstruktur untuk mendapatkan informasi faktual dan analisis statistik (Creswell et al., 2014). Waktu pelaksanaan dilaksanakan pada bulan Mei - Juni 2024. Penelitian ini dilaksanakan di KecamatanHamparan Perak. Penentuan lokasi tersebut dilakukan dengan cara sengaja (purposive) dan bertujuan mengetahui Faktor-Faktor yang mempengaruhi Motivasi peternak pada Usaha Ternak Sapi Potong Pemilihan Lokasi ini dipertimbangkan bahwa Kecamatan Hamparan Perak merupakan salah satu daerah yang

memiliki potensi yang tinggi dalam usaha ternak sapi potong.

Analisis Data

Untuk menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Peternak Pada Usaha Ternak Sapi Potong Di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang dengan menggunakan analisis regresi berganda . Analisis regresi linier berganda akan dilakukan apabila jumlah dari variabel independennya minimal dua.Penulis dalam penelitian ini menggunakan persamaan regersi linier berganda dikarenakan terdapat variabel bebas dalam penelitian ini yang jumlahnya lebih dari satu. Menurut Perdede dan Manurung (2014), diketahui bahwa dalam analisis regresi berganda variabel terikat dipengaruhi oleh dua variabel atau lebih variabel bebas sehingga memiliki hubungan fungsional antara variabel terikat (Y) Motivasi peternak, dengan variabel bebas yaitu (X1) Faktor ekonomi, (X2) Faktor sosial, (X3) Faktor psikologis dan (X4) Faktor lingkungan. Persamaan rumus regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2019).

$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + +\in$

Keterangan :

Y = Motivasi peternak (Skor)
A = Nilai konstanta
X1 = Faktor Ekonomi (Skor)
X2 = Faktor Sosial (Skor)
X3 = Faktor Psikologis (Skor)
X4 = Faktor Lingkungan (Skor)
β = Koefisien Regresi
e = Error.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara Geografis letak Kecamatan Hamparan Perak terletak pada garis 3º63'-3º76' Lintang Utara dan 98º50'-98º61' Bujur Timur. Kecamatan Hamparan Perak berbatasan dengan Kecamatan dan Kota/ Kabupaten lain : di sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Labuhan Deli dan Selat Sumatera, di sebelah Timur dengan Kota Medan dan Kecamatan Labuhan Deli, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sunggal dan Kota Medan, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Kota Binjai dan Kabupaten Langkat Wilayah Kecamatan Hamparan Perak seluas 230,15 km2atau sekitar 9,21% dari luas Kabupaten Deli Serdang, Kecamatan Hamparan Perak adalah daerah yang beriklim tropis dengan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Kecamatan Hamparan Perak terdiri dari 20 desa/ kelurahan. Desa tersebut antara lain adalah Tandam Hulu Dua, Tandam Hulu Satu, Paya Bakung, Klambir Lima Kampung, Klambir Lima Kebon, Klumpang Kebon, Klumpang Kampung, Sialang Muda, Bulu Cina, Tandam Hilir Satu , Tandam Hilir Dua, Kota Datar , Kota Rantang, Kampung Lama, Klambir, Kampung Selemak , Hamparan Perak, Sungai Baharu, Paluh Manan, Paluh Kurau.(Statistik, 2023).

Karakteristik Peternak Domba Sampel

Responden pada penelitian ini adalah peternak sapi potong yang memiliki sapi minimal 10 ekor dan mempunyai pengalaman beternak sapi minimal 5 tahun diKecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah 31 orang peternak sapi potong. Karakteristik responden pada

peneitian ini dibedakan berdasarkan jenis kelamin, umur pendidikan terakhir, lama beternak sapi potong, jumlah ternak dan pekerjaan utama dan sampingan peternak sapi potong di Kecamatan Hamparan Perak. kemudian dijadikan sebagai responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Karakteristik Peternak Domba di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang

Karakteristik	Jumlah responden	Persentase (%)
Jenis Kelamin		96,77
- Laki-laki	30	3,23
- Perempuan	1	
Usia (Tahun)		
- 20-30	4	13
- 31-40	9	29
- 41-50	4	13
- 51-60	9	29
- 61-70	5	16
Pendidikan		
- SD	9	29
- SMP	5	16
- SMA	15	48
- S1	2	7
Jumlah Tanggungan (Jiwa)		
- 1	7	23
- 2	9	29
- 3	8	26
- 4	5	16
- 5	2	6
Pengalaman Beternak (Tahun)		
- 10-20	23	74
- 21-30	6	19
- 31-40	0	0
- 41-50	2	7

Sumber : Data Primer diolah

Hasil Analisis Data Peternak Sapi Potong

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana setiap item dalam kuesioner mampu mengukur aspek yang hendak diukur, yaitu motivasi peternak dalam usaha ternak sapi potong. Pengujian validitas dilakukan menggunakan metode korelasi Pearson (Corrected Item-Total Correlation), yang mengukur hubungan antara skor masing-masing item dengan skor total variabel.Kriteria penilaian validitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 dan nilai corrected item-total correlation (r_hitung) > r_tabel, maka item dinyatakan valid. Jika nilai Sig. > 0,05 atau r_hitung < r_tabel, maka item dinyatakan tidak valid. Dengan jumlah responden sebanyak

31 orang, maka nilai r_tabel pada taraf signifikansi 0,05 dan df = 29 adalah sebesar 0,355. Berdasarkan output SPSS yang telah dianalisis, Berdasarkan hasil uji menggunakan perangkat lunak SPSS 25, uji validitas dilakukan terhadap 40 respondendengan 4 variabel X dan 1 variabel Y. Hubungan Motivasi didasarkan pada perbandingan nilai r tabel yang dicari pada taraf signifikansi 5% jika rtabel < r tabel maka butir pernyataan dianggap tidak valid. Hasil yang diperoleh adalah rtabel 0,05 sebesar 0,355 untuk df = 31-2 = 29, maka butir pernyataan (korelasi butir terkoreksi-total) dianggap valid.

.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji normal tidaknya distribusi data yang akan dianalisis, dapat menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov. Model regresi yang baik adalah regresi yang terdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Pengukuran dengan membandingkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05, maka distribusi data tersebut normal. Hasil pengujian menggunakan uji normalitas kolmogorov-smirnov test menggunakan Software SPSS 20 dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai Signifikan
Faktor ekonomi (X_1)	0,200
Faktor Sosial (X_2)	0,200
Faktor Psikologis (X_3)	0,020
Faktor Lingkungan Usaha(X_4)	0,072
Motivasi (Y)	0,031

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov Test dapat diketahui bahwa nilai signifikansi secara berurutan untuk masing-masing variabel yang diteliti lebih besar dari 0,05
yaitu variabel faktor ekonomi (X1) sebesar 0,200, variabel faktor sosial (X2) sebesar 0,200, variabel faktor psikologis (X3) sebesar 0,020, variabel lingkungan kerja usaha (X4) sebesar 0,031 dan variabel keputusan pembelian (Y) sebesar 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil signifikansi Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi > 0,05 maka pada penelitian ini data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas yang disebut Variance Inflation Factor (VIF). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat tabel berikut

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

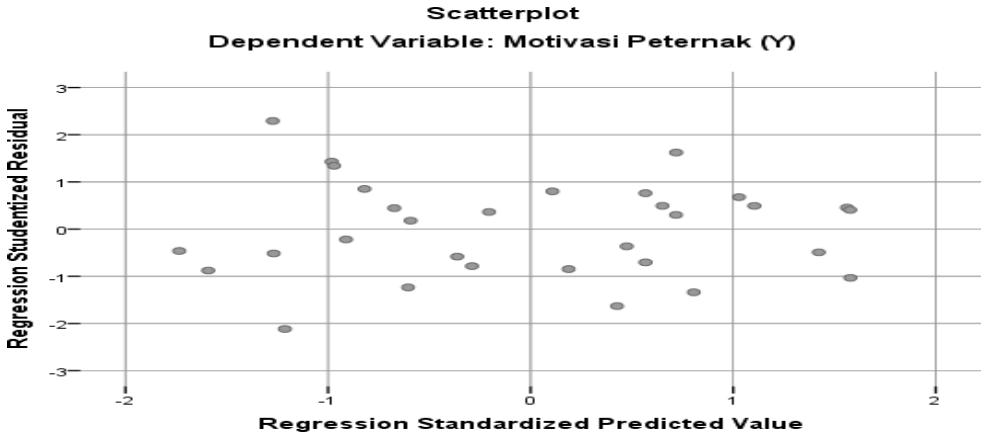
Variabel Independen	*Tolerance*	*VIF*
Faktor Ekonomi (X_1)	0,941	1,063
Faktor Sosal (X_2)	0,995	1,005
Faktor Psikologis (X_3)	0,945	1,058
Faktor Lingkungsn Usaha (X_4)	0,950	1,053

Sumber: Data primer diolah

Tabel di atas menjelaskan nilai VIF untuk semua variabel bebas kurang dari 10 dan nilai toleransinya lebih besar dari 0,10 hal ini menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot dari pengolahan SPSS versi 2 pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 1 Scatterplot

Berdasarkan hasil scatterplot di atas, tampak bahwa sebaran titik residual menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu seperti garis lurus, lengkung, atau corong (mengerucut atau melebar). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Dengan kata lain, varians residual dalam model bersifat konstan (homoskedastisitas).

Tabel 4 Hasil analisis Regresi Linear Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi	Sig
Konstanta (a)	24,570	0,000
Faktor Ekonomi (X_1)	-0,069	0,440
Faktor Sosial (X_2)	0,166	0,032
Faktor Psikologis (X_3)	-0,286	0,001
Faktor Lingkungan Usaha (X_4)	0,266	0,003

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan table regresi diatas, maka dapat di interprestasi nilai regresinya sebagai berikut:Y = 24.570 - 0,069X_1 + 0,166 X_2 - 0,286X_3 + 0,266 X_4Dengan keterangan sebagai berikut: Nilai konstanta sebesar 24,570 berarti jika semua variabel independen dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai motivasi peternak sapi potong adalah sebesar 24,570 skor. Koefisien regresi variable Faktor Ekonomi X_1 sebesar -0,069 berarti setiap penaikan 1 skor pada variabel ini akan menurunkan motivasi peternak sebesar 0,069 skor, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Koefisien Faktor Sosial X2 sebesar 0,166 berarti dukungan keluarga yang meningkat akan meningkatkan motivasi sebesar 0,166 skor. Koefisien variabel Faktor Psikologis X3 sebesar -0,286 artinya peningkatan 1 skor pada variabel ini akan men motivasi

Uji Adjusted R Square

Uji Adjusted R Square bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau seberapa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan Hasil Uji Adjusted R Square diperoleh hasil nilai determinasi sebesar 0,562 (56,2%) sedangkan 43,8% nya dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari model penelitian.

Hasil Uji t (Parsial)

Uji t bertujuan untuk melihat secara parsial apakah pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) bermakna atau tidak. Uji t dapat dilihat dari nilai signifikan dan nilai t hitung. Apabila nilai signifikan < 0,05 maka ada pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hasil pengujian uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil uji t (Parsial)

Variabel	Sig
Faktor Ekonomi (X_1)	0.440
Faktor Sosial (X_2)	0.032
Faktor Psikologis (X_3)	0.001
Faktor Lingkungan Usaha (X_4)	0.003

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan diperoleh nilai Faktor Ekonomi (X_1), nilai Sig. = 0,440 karena nilai signifikansi lebih besar dari > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa: Faktor Ekonomi tidak berpengaruh terhadap motivasi peternak di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. Faktor Sosial (X_2), nilai Sig. = 0,032 karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari < 0,05, maka: Faktor Sosial berpengaruh signifikan secara parsial terhadap motivasi peternak.Dukungan sosial dari keluarga, kelompok tani, dan masyarakat sekitar dapat meningkatkan semangat dan motivasi peternak. Faktor Psikologis (X_3), nilai Sig. = 0,001 karena nilai signifikansi < 0,05, maka: Faktor Psikologis berpengaruh signifikan secara parsial terhadap motivasi peternak. Namun, arah koefisien regresinya negatif, yang mengindikasikan bahwa dalam

konteks penelitian ini, tekanan psikologis tertentu justru dapat menurunkan motivasi atau tidak Berpengaruh secara signifikan. Faktor Lingkungan Usaha (X_4) nilai Sig. = 0,003 karena nilai signifikansi < 0,05, maka: Faktor Lingkungan Usaha memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap motivasi peternak.

Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel Berdasarkan hasil uji F dengan bantuan perhitungan SPSS versi 20 maka terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel faktor ekonomi (X_1), faktor sosial (X_2), faktor pikologis (X_3) dan faktor lingkungan usaha (X_4) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel hasil uji F pada taraf signifikansi 5% diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Faktor ekonomi (X_1), Faktor sosial (X_2), factor psikologis (X_3), dan Faktor lingkungan (X_4), Maka dapat disimpulkan bahwa: Variabel Faktor Ekonomi, Sosial, Psikologis, dan Lingkungan Usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Peternak Sapi Potong di Kecamatan Hamparan Perak.

KESIMPULAN

Secara parsial atau bersama-sama variabel Faktor Sosial (X2) sebesar 0,032, variabel Faktor Psikologis (X3) sebesar 0,001, variabel Faktor Lingkungan (X4) sebesar 0,003 Berpengaruh secara nyata terhadap Motivasi peternak sapi potong. Namun variabel Faktor Ekonomi (X1) sebesar 0,440 tidak berpengaruh secara nyata terhadap Motivasi peternak pada usaha ternak sapi potong di Kecamatan Hamparan Perkan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatra Utara.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, 2017. Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains,
Membaca, dan Menulis. Jakarta: Bumi Aksara.
Amir, Abdul, dan Saharuddin., 2016. Pengaruh Karakteristik Individu, Motivasi Dan Beban Kerja
Terhadap Kinerja Pegawai di Rumah Sakit Daerah Madani Provinsi Sulawesi Tengah. Jurnal
Katalogis : Volume 4 Nomor 7, Juli 2016 Halaman 44-50
Anggraini, N., dan R.A. Putra. 2017. Analisis Potensi Wilayah dalam Pengembangan Peternakan Sapi
Potong di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung. Jurnal Agrifo. 2(2) : 82-100.
Angkasa, I. S. (2017). Ramuan pakan ternak. Penebar Swadaya Grup.
Astati, A., Alwi, M. A., Khaifah Asgaf, Rusny, R., & Susanti, H. I. (2024) Motivasi peternak Sapi Bali dalam
menggunakan sistem bagi hasil di Desa Bambangan, Malunda, Majene. Anoa: Journal of Animal
Husbandry, 3(2), 59–71.

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2023). Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka Tahun 2023.
Medan: BPS Sumatera Utara.
Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2024. Jakarta:
Kementerian Pertanian RI Data populasi sapi potong di Indonesia, Sumatera Utara, dan Deli
Serdang.
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. (2020). Outlook Komoditas Peternakan. Jakarta:
Kementan. Data nasional dan kebijakan pemerintah untuk usaha sapi potong.
Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Utara. (2022). Profil Peternakan Sapi Potong
di Sumatera Utara. Medan: Dinas Peternakan dan Keswan Sumut.
Fadhli, M. (2022). Motivasi Petani dalam Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Harjobinangun, Pakem,
Sleman (Skripsi, UMY).
Faisal Dako et al. (2022) — Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Peternak Sapi Potong di Desa Limehu,
Kabupaten Gorontalo
Field, (2016). Beef Production and Management Decisions. Pearson. Untuk mendukung pembahasan aspek
teknis dan ekonomi peternakan sapi.
Ginting, S.P. & Pulungan, H. (2021). Manajemen Usaha Peternakan Sapi Potong. Medan: USU Press.
Relevan untuk pembahasan aspek teknis dan manajerial peternakan sapi potong.
Ghozali, I. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia Pendekatan Psikologis. Semarang: Universitas
Diponegoro Press.
Gunawan, A. (2019). Pengaruh lingkungan sosial terhadap motivasi berwirausaha petani. Jurnal Agribisnis
Indonesia, 7(1), 22–29.
Hasibuan, M. S. P. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia (Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
Haumahu, N., Tomatala, G. S. J., & Ririmasse, P. M. (2020). Motivasi Peternak Sapi terhadap Usaha Ternak
Sapi Potong di Pulau Moa, Kabupaten Maluku Barat Daya. Jurnal Pertanian Kepulauan, 4(2), 55–68.
Kartiwi, A. N., Abdullah, A., & Kasim, S. N. (2017). Pengaruh pengetahuan dan motivasi peternak sapi
potong terhadap adopsi teknologi biogas di Desa Bumiayu, Polman. Jurnal Ilmu dan Industri
Peternakan, 2(3).
Krishaditersanto, R. 2019. Pelatihan Teknis Perawatan Induk dan Pedet bagi Penyuluh/Petugas. Bahan
Ajar. Kementerian Pertanian BadanPenyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Balai Besar
Pelatihan Peternakan. Kupang.
Kuswati, dan T. Susilawati. 2016. Industri Sapi Potong. UB Press. Malang.
Mangkunegara, A.P. (2017). Manajemen Sumber Daya

Manusia Perusahaan. Bandung: Remaja
Rosdakarya. Sumber teori dan faktor-faktor motivasi dalam dunia kerja.
Maswandi (2020). Tingkat Motivasi Peternak dalam Budidaya Sapi Potong di Desa Tibona, Bulukumba.
(Skripsi, UIN Alauddin Makassar).
Nugraha, A., Mansur, M., & Ramadhanty, D. (2021). Motivasi Peternak terhadap Kinerja Sistem Bagi Hasil
Usaha Ternak Sapi Potong di Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang, Propinsi Sulawesi Selatan.
Jurnal Sains dan Teknologi Industri Peternakan, 1(1), 11–14.
Pateda, S. Y., & Zakaria, F. (2022). Penguatan Dinamika Kelompok Dalam Meningkatkan Kapasitas
Kelembagaan Usaha Sapi potong. Gorontalo Journal of Equatorial animals,1(1).
Prasetyo, T. E., & Sari, D. A. (2019). Analisis faktor internal yang mempengaruhi semangat kerja petani
peternak di Desa Ciburuy. Jurnal Agribisnis Indonesia, 7(2), 105–113.
Raharjo, B., & Dewi, A. Y. (2022). Kesejahteraan psikologis dan motivasi kerja petani: Studi empiris pada
komunitas peternak milenial. Jurnal Sains Manajemen dan Agribisnis, 14(1), 33–40.
Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). Perilaku Organisasi (Edisi 16). Jakarta: Salemba Empat.
Robbins, S.P. & Judge, T.A. (2019). Organizational Behavior (18th ed.). Pearson Education.Sumber teori
motivasi (ERG, kebutuhan dasar, hubungan, pertumbuhan).
Rusadi, Dwiko Septiyadi. 2015. Skripsi: Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Minat Pemuda dalam
Beternak Sapi Potong di Desa Bonto Cinde Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Makasar:
Universitas Hasanuddin.
Sahala, J., Nahak, A., Imamora, T. S., Banu, M., & Dethan, A. A. (2025) Karakteristik peternak sapi potong
rakyat di Kecamatan Malaka Barat, Kabupaten Malaka. Innovative: Journal of Social Science
Research, 5(2), 2228–2244.
Siregar, R. Y. 2019. Penerapan Aspek Teknis Pemeliharaan Sapi Potong di Kecamatan Padangsidempuan
Tenggara Kota Padang sidempuan. Skripsi.Fakultas Pertanian dan Peternakan. Universitas Islam
Negeri Sultas Syarif Kasim. Riau.
Sry Yenni Pateda & Fauzan Zakaria (2022) Pengaruh motivasi penyuluh terhadap produktivitas kelompok
sapi potong. Jambura Journal of Animal Science.
Sutrisno, E. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Untuk
pendalaman konsep motivasi kerja dalam konteks peternakan.
Sudiyono, E. (2020). Strategi Pengembangan Agribisnis Ternak Sapi Potong. Yogyakarta: Deepublish.
Mendukung pembahasan strategi dan motivasi peternak dalam konteks agribisnis.

Suryana, A. (2019). Ekonomi Peternakan: Strategi Peningkatan Produktivitas Usaha Ternak Rakyat. Bogor:
IPB Press. Analisis ekonomi dan sosial dalam konteks peternakan rakyat.